

PROFIL PENYAKIT DIFTERI, PENGETAHUAN, USIA, DAN RIWAYAT IMUNISASI PADA MASYARAKAT

¹⁾Atira

¹⁾Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia

Abstrak

Kasus difteri pada tahun 2018 kembali lagi ditemukan di Kabupaten Cianjur. Kejadian difteri tersebut dianggap suatu kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) karena ditemukan sejumlah masyarakat yang terkena difteri. Namun belum diketahui profil masyarakat yang dinyatakan difteri dan profil demografi yang meliputi pengetahuan, usia serta riwayat imunisasi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil penyakit difteri, pengetahuan, usia, dan riwayat imunisasi pada masyarakat di RT 09/02 Kampung Cipatat, Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Besaran populasi sebanyak 40 responden diambil dengan total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden ditemukan 6 (15,0%) responden mengalami kejadian difteri, 28 (70,0%) responden berpengetahuan cukup, 35 (87,5%) responden berada dalam kategori usia dewasa tengah, dan 25 (62,5%) responden tidak mendapatkan imunisasi. Simpulan penelitian profil penyakit difteri yaitu sebanyak 6 (15,0%) responden mengalami penyakit difteri, 28 (70,0%) responden berpengetahuan cukup tentang difteri, 35 (87,5%) responden berada di kategori usia dewasa tengah, dan 25 (62,5%) responden tidak mendapatkan imunisasi difteri. Saran bagi peneliti lain agar melakukan uji lanjut untuk mendapatkan faktor penyebab terjadinya difteri terutama pada masyarakat di Desa Sukamulya sehingga kejadian difteri dapat tereliminasi.

Kata Kunci : Difteri, Pengetahuan, Status imunisasi, Usia

PROFILE OF DISEASE, KNOWLEDGE, AGE, AND IMMUNIZATION HISTORY IN COMMUNITIES

Abstract

Diphtheria cases in 2018 were again found in Cianjur Regency. The diphtheria incident was considered a case of an Extraordinary Event (KLB) because it was found several people affected by diphtheria. However, it is not yet known which profiles of people are stated as differences and demographic profiles which include knowledge, age and community immunization history. The purpose of this study was to determine the profile of diphtheria which are knowledge, age, and history of immunization in the community of RT 09/02 Kampung Cipatat, Cianjur Regency. The research method used was descriptive survey. The population size was 40 respondents with total sampling. The results of this study indicate that from 40 respondents found 6 (15.0%) respondents experienced diphtheria, 28 (70.0%) respondents were well-informed, 35 (87.5%) respondents were in the middle adult age category, and 25 (62.5%) respondents did not get immunizations. Conclusions of this study were 6 (15.0%) respondents experienced diphtheria, 28 (70.0%) respondents were knowledgeable about diphtheria, 35 (87.5%) respondents were in the middle adult age category, and 25 (25 62.5%) respondents did not get diphtheria immunization. Suggestions for other researchers to conduct further tests to get the factors causing diphtheria especially in the community in Sukamulya Village so that the diphtheria incident can be eliminated.

Keywords : *Diphtheria, Knowledge, Immunization status, Age*

Korespondensi:

Atira

Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur

Jl. Kerkoff No. 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Indonesia, 40532

0852-2203-7309

atirahusaini@gmail.com

Pendahuluan

Difteri merupakan penyakit infeksi pernapasan atas yang bersifat akut yang disebabkan oleh agent bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Bakteri ini merupakan suatu bakteri Gram positif fakultatif anaerob (tanpa udara). Penularan penyakit infeksi tersebut melalui kontak langsung atau *droplet* dari penderita atau melalui kontak langsung dengan sekresi saluran napas penderita. Tanda dan gejala penyakit infeksi tersebut yaitu ditandai dengan sakit tenggorokan, demam, malaise dan pada pemeriksaan ditemukan pseudomembran pada tonsil, faring, atau rongga hidung (Buescher, 2016). Kuman *C. diphtheriae* adalah toksigenik dapat menyerang saluran nafas, kulit, mata, dan organ lain, serta dapat bertahan hidup dalam debu atau udara luar sampai dengan 6 bulan (Anonim, 2010).

Kasus difteri ditemukan masih tinggi terutama dibenua Afrika pada tahun 2011 sebanyak 13 kasus, Amerika pada tahun 2011 sebanyak 8 kasus, Eropa pada tahun 2011 sebanyak 32 kasus, Mediterania Timur pada tahun 2011 sebanyak 352 kasus, Asia Tenggara pada tahun 2011 sebanyak 4425 kasus, dan Pasifik Barat pada tahun 2011 sebanyak 37 kasus (WHO, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, kasus difteri tercatat sekitar 7.097 kasus, di antara angka tersebut, Indonesia turut menyumbang 342 kasus. Diindonesia, Sejak tahun 2011, kasus difteri dianggap kejadian luar biasa (KLB) tercatat 3.353 kasus dan 110 meninggal dunia, angka ini menempatkan Indonesia menjadi urutan ke-2 setelah India. Hampir 90% dari orang yang terinfeksi difteri, tidak memiliki riwayat imunisasi difteri yang lengkap.

Di Indonesia, jumlah kasus difteri sebanyak 939 kasus di 30 provinsi dengan angka kematian 44 kasus dan *case fatality rate* (CFR) 4,7% selama KLB tahun 2017. Sementara pada kurun waktu Oktober dan November 2017 ada 11 provinsi yang melaporkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri di wilayah kabupaten/kota-nya, yaitu: diantaranya Sumatera Barat, Jawa Tengah, Aceh, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat khususnya di Kabupaten Cianjur (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kasus difteri di Jawa Barat berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur (2018) bahwa Jawa Barat masih menjadi kasus terbanyak yang terjadi di wilayah Bogor, Ciamis, Tasikmalaya, dan Cianjur. Pemberlakuan status Kejadian Luar Biasa (KLB) kasus difteri dengan jumlah penderita 16 yang dinyatakan suspect difteri dan satu positif terkena difteri. Sebanyak 116 kasus difteri telah terjadi di Jawa Barat hingga 3 Desember 2018 ini, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 13 kasus. Dengan jumlah tersebut, sebenarnya sudah lebih dari sebagai kejadian luar biasa (KLB) karena menurut pedoman epidemiologi Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 bahwa kejadian satu kasus difteri positif saja sudah dinyatakan sebagai KLB. Demografi Kabupaten Cianjur berdasarkan proyeksi BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, jumlah penduduk kabupaten Cianjur tahun 2013 sebanyak 2.244.390 jiwa yang terdiri dari 1.155.200 jiwa laki-laki dan 1.072.353 jiwa perempuan dengan sex ratio 107.14 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2014).

Faktor resiko penyebab difteri, menurut Lestari (2012) dalam penelitiannya bahwa kejadian difteri dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain umur, jenis kelamin, imunisasi, dan pengetahuan. Difteri dapat menyerang seluruh lapisan usia tapi paling sering menyerang pada anak-anak yang belum diimunisasi. Penderita difteri umumnya anak-anak usia dibawah 15 tahun dan merupakan penyebab umum dari kematian bayi dan anak-anak remaja. Hasil penelitian Hartoyo (2018) bahwa penyakit difteri dapat dicegah dengan imunisasi. Hal yang sama hasil penelitian Lisdianti, dkk (2015) bahwa imunisasi dapat memberikan kekebalan tubuh anak agar terhindar dari kecacatan akibat penyakit menular dan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Sedangkan hasil penelitian Muryani dkk. (2013) menyatakan bahwa kejadian difteri ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan kejadian difteri. Perilaku pencegahan penyakit difteri di RT 01, RT 02 dan RT 04

Dusun Ngrame Kasihan Bantul, memiliki keeratan hubungan dalam kategori kuat dengan koeffisien sebesar 0,729.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti di RSUD Cianjur, Jawa Barat, tercatat sebanyak 27 pasien difteri yang ditangani sejak awal tahun 2018, dan pasien tersebut berasal dari beberapa kecamatan seperti Cikadu, Ciranjang, Pacet, Cikalangkulon, Bojongpicung, dan Sindangbarang. Rentang usia bervariatif, tetapi yang terbanyak berada di usia 7 tahun ke bawah. Hasil survei peneliti Januari 2019, ditemukan sebanyak 2 pasien wanita positif difteri dari Cikadu dengan usia Sekolah menengah, yang kini sudah dinyatakan sembuh. Pasien tersebut berdasarkan hasil wawancara bahwa belum pernah mendapatkan imunisasi difteri dan pengetahuan yang dimiliki mengenai difteri masih rendah. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kejadian diare, pengetahuan, usia, dan riwayat imunisasi pada masyarakat Cikadu, Kabupaten Cianjur.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif untuk mengetahui profil difteri, pengetahuan, usia, dan riwayat imunisasi. Variabel penelitian yaitu kejadian difteri, pengetahuan, usia, dan riwayat imunisasi. Populasi adalah seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dan lain-lain) yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Cikadu yang berjumlah 40 responden. Sampel adalah sebagian dari data jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel yang digunakan adalah total sampling orang.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi yaitu masyarakat yang berdomisili di RT 09/02 Desa Cikadu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Cianjur. Teknik Pengumpulan Data adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan instrumen/kuesioner. Prosedur Penelitian ini yaitu melakukan studi pendahuluan lalu melakukan persiapan yang terkait dengan penelitian ini. Tahap Pelaksanaan yaitu Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, setelah itu responden diberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner. Setelah pelaksanaan pengumpulan data lalu dilanjutkan tabulasi data, pengolahan, dan pengelompokan data, serta menarik kesimpulan. Setelah diolah, lalu didapatkan hasil kemudian peneliti menarik kesimpulan.

Analisis data yang digunakan adalah Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel. Hasil yang didapatkan adalah persentase dari tiap variabel berupa distribusi frekuensi. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Cipatat RT 09/02 Desa Sukamulya, Kecamatan Cikadu, Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian dilakukan Desember 2018 – Februari 2019.

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Univariat akan disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi variabel Kejadian difteri, pengetahuan, usia dan status imunisasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Distribusi Kejadian Difteri Pada Masyarakat

Kejadian difteri	Frekuensi	%
Difteri	6	15,0
Tidak difteri	34	85,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2. Profil Distribusi Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	5	12,5
Cukup	28	70,0
Baik	7	17,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3. Profil Distribusi Usia pada Masyarakat

Kategori Usia	Frekuensi	%
Masa umur lanjut	0	0
Masa dewasa tengah	5	12,5
Masa dewasa awal	35	87,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4. Profil Distribusi Imunisasi Pada Masyarakat

Status Imunisasi	Frekuensi	%
Ya	15	37,5
Tidak	25	62,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer 2019

Pembahasan

Profil kejadian difteri pada masyarakat Kampung Cipatat RT 09/02 Desa Sukamulya Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur (Tabel 1) menunjukan bahwa dari 40 responden, 34 (85,0%) responden tidak menderita difteri dan 6 (15,0%) responden menderita difteri. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan data sekunder yang peneliti peroleh dari Dinas kesehatan Kabupaten Cianjur dan RSUD Sayang Cianjur.

Difteri bukan merupakan 10 besar penyakit yang sering terjadi pada masyarakat, namun merupakan penyakit infeksi yang mematikan dan sangat menular. Difteri merupakan penyakit infeksi yang sangat mudah menular dari seorang penderita kepada orang sehat dengan demikian penyakit infeksi difteri ini disebut kasus infeksi Kejadian Luar Biasa (KLB), karena jika satu orang pun yang terjangkit penyakit difteri tersebut maka cepat terjangkit ke orang lain (Kemenkes RI,2017).

Profil pengetahuan masyarakat (Tabel 2) menunjukan 40 responden didapatkan distribusi pengetahuan yang paling banyak adalah responden yang berpengetahuan cukup yaitu 28 (70,0%) responde dan pengetahuan masyarakat lainnya berpengetahuan cukup yaitu 7 (15,0%) berpengetahuan baik, dan 5 (12,5%) responden berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat tersebut belum memadai tentang pengetahuan mengenai difteri. Hal ini perlu diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan agar masyarakat tersebut dapat terhindar dari beberapa penyakit infeksi terutama yang berkaitan dengan dengan penyakit infeksi. Notoatmojo (2012) menyataakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah responden melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan pasien mengenai penyakit difteri diduga mempengaruhi upaya pencegahan penyakit difteri. Pengetahuan mengenai kejadian difteri meliputi pengetahuan mengenai pengertian difteri, faktor resiko, penyebab dan pencegahan. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut maka upaya pencegahan terjadinya penyakit difteri dapat dilakukan dengan baik.

Profil usia masyarakat (Tabel 3) menunjukkan usia responden yaitu sebagian sebanyak 35 (87,5%) responden berusia 18 - 39 tahun dan sebagian kecil yaitu sebanyak 5 (12,5%) responden berusia 40 - 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden rata-rata didapatkan usia yang memiliki daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh yang tidak rentan terkena infeksi penyakit menular. Dewasa madya dimulai pada umur 40-60 tahun yaitu saat menurunnya kekuatan fisik, sering sekali di ikuti penurunan daya ingat dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang. Dewasa akhir pada umur > 60 tahun yang ditandai adanya penurunan atau kemunduran yang disebabkan oleh faktor fisik dan psikologi (Hurlock, 2011).

Profil status imunisasi pada masyarakat berdasarkan hasil penelitian (Tabel 4) menunjukkan bahwa status imunisasi sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan imunisasi. Kejadian difteri di masyarakat diduga salah satunya karena masyarakat tidak mendapatkan imunisasi difteri. Imunisasi sangat mempengaruhi kekebalan tubuh manusia terutama pada usia anak sehingga menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit. Memberikan imunisasi sangat di perlukan, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Imunisasi dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh kita supaya tidak mudah terserang berbagai macam penyakit infeksi akibat bakteri dan virus (Silviana, 2014).

Simpulan dan Saran

Profil kejadian infeksi difteri pada masyarakat yaitu sebagian besar responden 34 (85,0%) tidak mengalami difteri, dan 6 (15,0%) responden lainnya mengalami difteri. Profil pengetahuan masyarakat yaitu sebagian besar responden 28 (70,0%) berpengetahuan cukup. Profil usia masyarakat yaitu sebagian besar responden 35 (87,5%) berada pada usia masa dewasa awal. Profil riwayat imunisasi masyarakat yaitu sebagian besar responden 25 (62,5%) tidak diimunisasi.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi para tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan pada masyarakat khusus di Kampung Cipatat agar pengetahuan tentang penyakit infeksi terutama penyakit infeksi menular dapat teratasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dilakukan penelitian lanjut lanjut untuk berupa kajian karakteristik masyarakat serta faktor penyebab terjadinya difteri.

Daftar Pustaka

- Anonim. Difteria pada buku ajar infeksi & pediatri tropis. Jakarta: Badan Penerbit IDAI;2010.h.312-21.
- Advisory Committee on Immunization Practices (ACIP). (2013). *Recommended Immunization Schedules for Persons Aged 0 Through 18 Years and Adults Aged 19 Years and Older*. United States, Early Release, Vol. 62 January, p. 28.
- Buescher, ES. (2016). *Diphtheria*. Penyunting. Nelson Textbook of Pediatrics. Edisi ke-20 Chapter 187. USA: Elsevier; p.51.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. (2018). Kasus Difteri Di Jawa Barat. Laporan Tahunan Jumlah Kasus Difteri.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. (2014). *Profil Keadaan Demografi Kabupaten Cianjur*. Berdasarkan Proyeksi BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur.
- Hartoyo, Edi . (2018). *Difteri Pada Anak*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Lambungmangkurat/RSDU Ulin, Banjarmasin, Jurnal Sari Pediatri , vol. 9(5): 300-6
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

- Silviana Intan. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita Di PHPT Muara Angke Jakarta Utara Tahun 2014*. Jurnal Universitas Esa Unggul, Jakarta. Vol. 11, Nomor 3, September 2014.
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Imunisasi Efektif Cegah Difteri*. Dipublikasikan Pada : Minggu, 03 Desember 2017. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 04 Februari 2019.
- Lombard M, Pastoret PP, Moulin AM. A. (2007). *Brief History Of Vaccines And Vaccination*; Journal Rev. sci. tech. Off. int. Epiz. Vol. No. 26 (1), p.29-48
- Mubarak, IW. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba. Medika
- Muryani, I.Machfoedz, Muh. Nur H Muryani, I.Machfoedz, Muh. Nur Hasan. (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Difteri Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Difteri Di Dusun Ngarambe Kasihan Bantul*. Jurnal Ners and midwifery indonesia JNKI, Vol. 1, No. 2: hal. 61-65
- Notoatmojo. S. (2012). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tanto, Chris, Frans Liwang, Sonia Hanifati, Eka Adip Pradipta. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi IV Jilid I. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- World Health Organization. (2012). *Data incidence Rate*. Annual WHO/UNICEF Joint Reporting Form and WHO regional offices report. http://apps.who.int/immunization_monitoring/en/global.summery/timeseries/tsincedenc_edip.htm. Diakses 03 februari 2019.
- _____ (2017). *Diphtheria*. Diakses pada 2 Februari 2019. Didapat dari: <http://www.who.int/wer/2006/wer8103.pdf>.